

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi bersal dari kata Yunani *Strategia* (*Stratos*=militer, dan *ag*=memimpin), yang artinya seni atau ilmu-ilmu untuk menjadi seseorang jendera.² Dalam konteks yang lebih luas, strategi merujuk pada perencanaan dan pengarahan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam bidang militer, politik, bisnis, maupun bidang lainnya. Seiring waktu, konsep ini berkembang dari penggunaan dalam perang menjadi prinsip yang diterapkan dalam manajemen dan perencanaan dalam berbagai disiplin ilmu. Kali ini kita akan membahas tentang strategi di tinjau dari ilmu pendidikan.

Negara Indonesia merdeka dari tahun 1945 yang berarti sudah berusia 79 tahun tepat pada 17 agustus 2024 kemaren. Negara ini membentang dari ujung timur sampai ujung barat yang dihimpit oleh 2 benua (Australia dan Asia) dan 2 samudra (Pasifik dan Hindia). Memiliki populasi penduduk terbesar nomer 4 di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika serikat. Dari letak geografis Indonesia mungkin ada beberapa keuntungan yang di dapatkan oleh bangsa ini dari segi letak geografis dan bonus demografinya, namun tidak sedikit pula masalah yang di timbulkan.

² Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), hal.3

Kita tahu kita hidup dinegara yang besar, negara yang luas, negara dengan beranekaragaman budaya, suku dan ras.

Di negara Indonesia ini pendidikan merupakan salah satu hak yang diperjuangkan oleh masing-masing individu, pendidikan merupakan salah satu hak dasar yang dijamin oleh negara. Hak atas pendidikan diatur dalam Pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan pemerintah wajib menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mana dapat terjadinya suatu interaksi antara dua orang maupun lebih. Pendidikan sendiri berasal dari kata “didik” kemudian mendapat imbuhan “pe” dan juga akhiran “an” yang dapat diartikan sebagai suatu proses atau suatu cara yang dilakukan untuk mendidik, hal ini merupakan definisi maupun asal Pendidikan yang terdapat dalam KBBI³. Sedangkan definisi Pendidikan yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 di dalamnya menjelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

³ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pemerintah juga telah meluncurkan berbagai program untuk memastikan pendidikan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk Program Indonesia Pintar (PIP) dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Upaya ini bertujuan agar semua individu, baik dari perkotaan maupun pedesaan, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak, sebagai bagian dari perjuangan hak mereka sebagai warga negara. Namun, meskipun akses terhadap pendidikan semakin luas, tantangan seperti ketimpangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah infrastruktur dan tenaga pengajar, masih menjadi isu yang terus dihadapi.

Hal ini ditambah dengan semakin majunya teknologi dan hebatnya pengaruh globalisasi yang membuat terjadinya perubahan di segala aspek kehidupan, termasuk perubahan orientasi, persepsi dan tingkat selektifitas masyarakat Indonesia terhadap pendidikan. Di samping itu pendidikan menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Termasuk pendidikan Islam yang mana di dalamnya ada warisan peradaban Islam, sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional, seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Sehingga,

⁴ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 3

mutu pendidikan Islam sendiri juga seringkali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan.

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah panjang, dimulai dari pesantren sebagai pusat pembelajaran agama. Seiring waktu, lembaga-lembaga ini terus berkembang menjadi madrasah, sekolah berbasis Islam, dan perguruan tinggi Islam. Perannya penting tidak hanya dalam memberikan pendidikan agama, tetapi juga dalam membentuk akhlak generasi muda.

Sejak zaman Walisongo, pesantren telah memainkan peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang membantu masyarakat menghadapi perubahan dan tantangan zaman. Kyai di pesantren memainkan peran penting dalam menjaga ajaran Islam dan tradisi lokal, serta mencegah pengaruh luar agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tradisi lokal.

"Pesantren" berasal dari kata dasar santri dengan awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti tempat tinggal para santri⁵. Kata "santri" tersebut menurut Profesor Johns berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, sedangkan menurut CC. Berg istilah tersebut berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa India berarti orang-orang yang tahu buku suci Agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata shastri

⁵ Team Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jakarta : Djambatan, 1992, hal. 771.

berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁶

Namun, meskipun Indonesia mayoritas berpenduduk Muslim, masih banyak tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan infrastruktur, kekurangan tenaga pendidik berkualitas, dan kesenjangan mutu pendidikan antara lembaga di perkotaan dan pedesaan. Selain itu, penyeimbangan antara kurikulum agama dan umum juga sering menjadi perhatian.

Pendidikan berbasis *boarding school* atau sekolah berasrama kini menjadi model pendidikan alternatif yang semakin berkembang di Indonesia. Lembaga pendidikan ini tidak hanya menawarkan pembelajaran akademik sebagaimana sekolah formal pada umumnya, tetapi juga memadukan nilai-nilai keagamaan, disiplin, dan pembinaan karakter secara intensif. Sistem ini banyak diadopsi oleh pesantren modern, madrasah terpadu, dan sekolah Islam terpadu sebagai upaya membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan kuat secara spiritual. Para siswa tinggal di asrama yang terintegrasi dengan kegiatan belajar, menjadikan proses pendidikan berlangsung selama 24 jam penuh.

Salah satu keunggulan dari sistem *boarding school* terletak pada kemampuannya dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren --Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai--*, Jakarta : LP3ES, 1982, hal. 18

Lingkungan yang terkontrol dan diawasi memungkinkan internalisasi nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian sosial yang ditanamkan melalui rutinitas harian dan interaksi antarsesama siswa. Pembelajaran yang diterapkan pun tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga melibatkan pendekatan spiritual, emosional, dan sosial. Guru dalam konteks ini berperan ganda, bukan hanya sebagai pendidik di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing kehidupan siswa di asrama.

Meski demikian, sistem ini juga menuntut pengelolaan waktu yang sangat ketat. Dalam satu hari, siswa harus mengikuti berbagai macam kegiatan, mulai dari pelajaran umum sesuai kurikulum nasional, pembelajaran agama, kegiatan ibadah wajib dan sunnah, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Ketidakseimbangan dalam penjadwalan dapat mengakibatkan kelelahan, penurunan motivasi belajar, hingga gangguan psikologis pada siswa. Oleh karena itu, strategi pengaturan jadwal yang efektif sangat penting agar tidak terjadi tumpang tindih antara kebutuhan akademik dan spiritual.

Selain aspek akademik dan spiritual, dinamika sosial di lingkungan *boarding school* juga menjadi elemen penting dalam proses pendidikan. Interaksi intensif antar siswa yang berasal dari latar belakang sosial dan budaya berbeda membuka ruang bagi terbentuknya nilai toleransi, solidaritas, dan rasa kebersamaan. Namun, dalam beberapa kasus, konflik sosial juga bisa muncul akibat tekanan hidup bersama dalam waktu lama.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap pola komunikasi dan pembinaan sosial sangat dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan lingkungan sekolah.

Melihat kompleksitas yang ada, penelitian tentang sistem pendidikan *boarding school* menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana strategi pembelajaran, manajemen waktu, pembinaan karakter, dan interaksi sosial berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di lingkungan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu lembaga pendidikan dalam merancang kebijakan yang lebih tepat guna, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Pada dasarnya problematika di sekolah MTs Darul hikmah yang mana menganut sekolah berasrama berbasis *boarding school* memiliki permasalahan yang mendasar di sistem pendidikannya. penguatan di pembelajaran pondok serta tidak mengesampingkan pembelajaran umum menjadi PR yang harus di selesaikan. Berbagai cara di lakukan untuk menyetarakan keduanya unggul di pembelajaran umum unggul juga di pembelajaran pondok.

Maka dari permasalahan inilah peneliti tertarik dengan gaya dan teknik pembelajaran yang di terapkan di lembaga yayasan ini, yang mana peneliti mengambil judul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada

Siswa Kelas VII Program *Boarding School* Di MTs Darul Hikmah
Tawangsari Tulungagung”

B. Penegasan Istilah

1) Konseptual

Supaya terhindar dari penafsiran yang keliru dan ada pemahaman yang jelas terhadap judul tesis ini, maka diperlukan penjelasan terhadap istilah-istilah yang berhubungan dengan masalah-masalah pokok tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah Strategi, IPS, Pembelajaran, dan *Boarding school*.

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.⁷ Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.⁸

⁷ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011, hal. 3.

⁸ Sri Anitah, “*Strategi Pembelajaran*,” n.d., hal 1–30.

2. Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik di lembaga pendidikan formal, nonformal, atau informal. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik.⁹ Guru bukan hanya bertugas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembentuk karakter dan moral peserta didik serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjalankan tugasnya, guru diharapkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan integritas kepribadian yang tinggi demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.¹⁰

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses perubahan perilaku individu yang terjadi karena interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman belajar baru.¹¹ Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2005)

¹⁰ Milania Novaida Wahyu Fatiha Prasetya, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*, Tahta Media Group, 2024, hal. 1.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 2

tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri.¹²

4. *Boarding school*

Istilah *boarding school* yang secara literal berarti “sekolah asrama”,¹³ bisa juga diartikan sebagai sekolah dasar atau sekolah menengah dengan asrama. Sedangkan asrama sendiri adalah rumah pondokan untuk para siswa.¹⁴ *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah¹⁵

Model pendidikan *boarding school* memberikan peluang yang besar dalam pembentukan karakter dan pengembangan

¹² Haryanto Atmowardoyo, *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi 2020)*, 2023.hal 15

¹³ Jhn M echols dan hasan shadily, kamus bahasa inggris Indonesia, (Jakarta : PT gramedia,1987), hal.19

¹⁴ Boediono,kamus praktis modern bahasa Indonesia, (Jakarta: bintang Indonesia 2000),hal 42

¹⁵ Ayu Fitriyani and Nana Suryapermana, “*Managemen Boardhing school Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan,*” 2003, hal 28–43.

kedisiplinan siswa. Lingkungan yang terstruktur dan jadwal harian yang padat membuat siswa terbiasa dengan rutinitas yang teratur, tanggung jawab pribadi, serta hidup mandiri jauh dari orang tua. Selain itu, adanya pengawasan dan bimbingan dari guru maupun pembina asrama menjadikan proses pembinaan karakter berlangsung lebih intensif dibandingkan sekolah reguler. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, etika, kepemimpinan, dan kerja sama ditanamkan melalui kegiatan harian, baik di dalam kelas maupun di lingkungan asrama.¹⁶

Keunggulan lain dari *boarding school* adalah integrasi antara pembelajaran akademik dan penguatan nilai-nilai keagamaan atau moral. Dalam banyak kasus, sekolah berbasis asrama terutama di Indonesia sering kali memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum khas lembaga, seperti pelajaran keagamaan, hafalan kitab suci, atau program pembiasaan ibadah. Hal ini menciptakan keseimbangan antara pencapaian kognitif dan penguatan spiritual, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan¹⁷

¹⁶ Suryadi, A. (2014). *Pendidikan Karakter di Lembaga Boarding School: Studi Implementasi di Pesantren Modern*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), hal 35–48.

¹⁷ Mukti, A. (2020). *Integrasi Kurikulum Umum dan Keagamaan dalam Sistem Pendidikan Boarding School*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), hal 67–75.

2) Operasional

Strategi merupakan seni perencanaan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik profesional memegang peran penting dalam mendidik, mengajar, serta membimbing siswa agar mampu berkembang secara optimal, baik dari segi akademik maupun karakter. Pembelajaran sendiri adalah suatu proses yang dirancang oleh guru agar siswa mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan tercapainya tujuan pendidikan. Sementara itu, boarding school adalah lembaga pendidikan yang menggabungkan asrama dan sekolah dalam satu kesatuan, menyediakan fasilitas serta kebutuhan hidup dan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, sehingga mereka dapat belajar dan tumbuh di lingkungan yang kondusif dan terarah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan kemudian agar tidak terjadi penyimpangan terhadap objek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus dalam penelitian itu adalah peran guru dan strategi pembelajaran IPS di MTs Darul Hikmah yang berbasis *Boarding School*. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam pembelajaran IPS yang berbasis *Boarding School* di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS terhadap sekolah yang berbasis *Boarding School* di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung tahun ajaran 2024/2025?
3. Apa hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang berbasis *boarding school*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung tahun ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru IPS dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung tahun ajaran 2024/2025
3. Untuk mengetahui apa hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Hikmah yang berbasis *boarding school*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS sekaligus menjadi khazanah keilmuan bagi masyarakat umum.

b) Secara Praktis

1. Untuk Madrasah

Penelitian memberikan banyak manfaat bagi kepala sekolah, seperti membantu pengambilan keputusan berbasis data, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengevaluasi dan mengembangkan program sekolah. Selain itu, penelitian juga mendukung pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, meningkatkan profesionalisme guru dan staf, serta memperkuat reputasi sekolah. Dengan menerapkan hasil penelitian, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

2. Untuk Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPS.

3. Untuk Santri

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan semangat belajar para santri terutama pelajaran umum yang sering di nomor duakan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu penelitian dibutuhkan sistematika pembahasan yang rinci tujuannya untuk mempelajari isi yang dibahas serta memberikan kemudahan penulis maupun pembaca dalam menyajikan dan memahami pembahasan yang diangkat dengan jelas dan lengkap. Adapun rincian sistematika penulisannya dapat terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

BAB I: Pendahuluan, penulis dalam bab ini juga menjelaskan tentang gambaran umum apa yang dijadikan dasar penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, orisinalitas penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini disajikan deskripsi oleh penulis yang berupa kajian pustaka tentang strategi, program *boarding school*, IPS dan pembelajaran. Penulis dalam bab ini juga menjelaskan tentang kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini dipaparkan metode penelitian oleh penulis. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam bab dijelaskan metode penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta prosedur dalam penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian, penulis pada bab ini menjelaskan paparan data dan hasil penelitian tentang Pembelajaran IPS dalam sekolah/lembaga yang berbasis *Boarding School* yang bentuknya deskriptif.

BAB V: Pembahasan, pada bab ini dipaparkan penguraian jawaban dari masalah penelitian serta penafsiran temuan penelitian oleh penulis yang tujuannya untuk menemukan hasil yang dapat sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yakni pembelajaran IPS pada lembaga berbasis *Boarding School* di Pondok Modern Darul Hikmah.

BAB VI: Penutup, pada bab ini yaitu berupa penutup yang isinya kesimpulan akhir tentang hasil penelitian serta saran dari seluruh pembahasan dan juga harapan peneliti tentang pembelajaran IPS pada lembaga berbasis *Boarding School* di Pondok Modern Darul Hikmah. Dan paling akhir terdapat daftar pustaka.